

**DAMPAK PERLAWANAN KAUM INTELEKTUAL PADA PEMERINTAHAN  
ORDE BARU DALAM NOVEL *LAUT BERCEKITA* KARYA LEILA S. CHUDORI:  
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

**OLEH:**

**FAJAR SYARIF**

**F11116002**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar  
sarjana pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas  
Hasanuddin**



**SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2023**

**SKRIPSI**

**DAMPAK PERLAWANAN KAUM INTELEKTUAL PADA PEMERINTAHAN ODRE BARU  
DALAM NOVEL LAUT BERCEKITA KARYA LEILA S. CHUDORI: TINJAUAN  
SOSIOLOGI SASTRA**

Disusun dan Diajukan Oleh:

**FAJAR SYARIF**

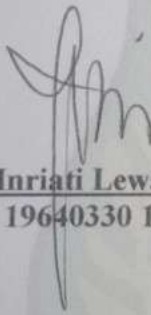
**Nomor Pokok: F11116002**

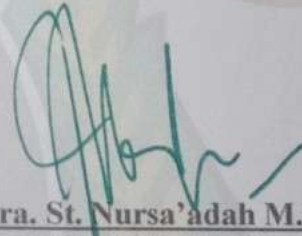
Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada Tanggal 17 Juli 2023  
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat


Menyetujui  
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,


Pembimbing II,

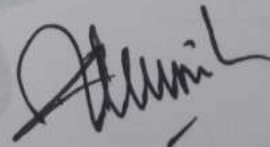
  
**Dr. Inriati Lewa, M.Hum.**  
NIP 19640330 198903 2 001

  
**Dra. St. Nursa'adah M.Hum.**  
NIP 19680820 199403 2 003

  
Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin,

Ketua Departemen Sastra Indonesia  
Fakultas Ilmu Budaya,

  
**Prof. Dr. Akin Duli, MA.**  
NIP 19640716 199103 1 010

  
**Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.**  
NIP 19710510 199803 2 001

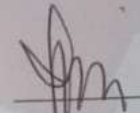
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Pada hari ini, Senin, 17 Juli 2023 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: *Dampak Perlawanan Kaum Intelektual Pada Pemerintahan Orde Baru Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori: Tinjauan Sosiologi Sastra* yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 17 Juli 2023

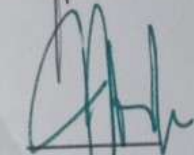
1. Dr. Inriati Lewa, M.Hum.

Ketua



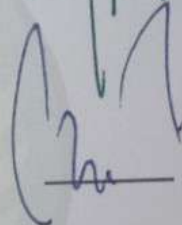
2. Dra. St. Nursa'adah M.Hum.

Sekretaris




3. Prof. Dr. AB Takko, M.Hum.

Penguji I



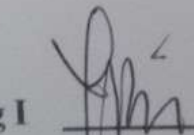
4. Drs. Yusuf Ismail, S.U

Penguji II



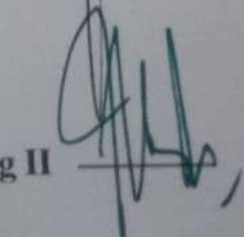
5. Dr. Inriati Lewa, M.Hum.

Pembimbing I



6. Dra. St. Nursa'adah M.Hum.

Pembimbing II





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Perintis Kemerdekaan Km.10 Kampus Tamalaurea Makassar 90245  
Telepon (0411) 587223-590159, Faximili (0411) 587223  
Laman ilmubudaya.unhas.ac.id.

LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: 774/UN4.9/KEP/2023 tanggal 5 Juni 2023 atas nama Fajar Syarif, NIM F11116002, dengan ini menyatakan menyetujui hasil penelitian yang berjudul "Dampak Perlawanan Kaum Intelektual pada Pemerintahan Orde Baru dalam Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori: Tinjauan Sosilogi" untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi.

Makassar, 11 Juni 2023

Pembimbing I,

Dr. Inriati Lewa, M.Hum.  
NIP 19640330 198903 2 001

Pembimbing II,

Dra. St. Nursa'adah M.Hum.  
NIP 19680820 199403 2 003

Disetujui untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi  
Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Munira Hasyim, S.S., M.Hum.  
NIP 19710510 199803 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAJAR SYARIF

NIM : F11116002

Departemen : Sastra Indonesia

Judul : *Dampak Perlawanan Kaum Intelektual Pada Pemerintahan Orde Baru Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori: Tinjauan Sosiologi Sastra*

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri, jika dikemudian hari ternyata ditemukan plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 17 Juli 2023



(FAJAR SYARIF)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan petunjuknya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Perlawanan Kaum Intelektual terhadap Pemerintahan Orde Baru dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori: Tinjauan Sosiologi Sastra”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Selama menyusun skripsi ini, beberapa kendala dialami penulis. Namun, berkat ketekunan dan disertai doa kepada Allah Swt. skripsi ini dapat diselesaikan. Hal tersebut juga tidak terlepas dari orang-orang terdekat yang senantiasa membantu sehingga semuanya dapat dilewati. Sehubungan dengan itu, sepantasnyalah penulis menghormati dan menghargai hal tersebut dengan menyampaikan terima kasih kepada;

1. Terima kasih kepada Dr. Inriati Lewa, M.Hum. selaku konsultan I dan Dra. St. Nursa’adah M.Hum. selaku konsultan II. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk memberikan banyak arahan kepada penulis. Terimakasih karena telah menjadi kawan diskusi penulis dan mendengar keluh kesah penulis selama pengerjaan skripsi ini.
2. Ketua Departemen Sastra Indonesia Dr. Hj. Munira Hasyim, S.S., M.Hum. dan Sekretaris Departemen Sastra Indonesia Rismayanti, S.S., M.Hum.

3. Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik penulis. Terima kasih kepada Bapak yang telah memberikan arahan kepada penulis untuk terus menjadi lebih baik dari awal perkuliahan hingga penulis menyusun skripsi ini.
4. Seluruh dosen pengajar Departemen Sastra Indonesia. Terima kasih telah memberikan banyak ilmu dengan sabar dan ikhlas kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan. Insya Allah hal tersebut dapat menjadi amal jariah.
5. Sumartina, S. E., selaku Kepala Sekretarat Departemen Sastra Indonesia yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan segala urusan administrasi sejak awal hingga skripsi ini selesai.
6. Orang tua penulis; mama Farida dan Alm. Bapak Syarif Ahmad. Terima kasih karena selalu menyemangati dan mendoakan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Saudara penulis; Faisal Syarif, Ferawati Syarif, Fitria Syarif, Fahmi syarif, Fahri Syarif, dan Fahrul Syarif. Terima kasih karena selalu mengingatkan penulis terkait penyelsai skripsi ini.
8. Teman dekat penulis; Dedi, Uso, Pammi, Rafli, Yogi, Arpal, Mul, Nanda, Fiah, dan Gading. Terima kasih karena selalu memberikan hiburan kepada penulis dan memberi energi positif agar penulis tetap semangat mengerjakan skripsi ini
9. Teman-teman RELASI 2016, Pajo, alif, Yuyun, Rara, Tari, Aul, Nining, Muliana, Riana, Idham, Wanda, Uphi, Zul, Enol, Akbar,

Rijal, Ippang, Irene, Andi Sri Wulandary, Ebit, Lela, Yulia, Titin, Dinda, Ica, Asriyanti, Agi, Hulo, Yudi, Fitri, Ani, Afiat, Gading, Siti Wulandari, Rana, Feri, serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu. Terimakasih karena telah menjadi bagian dari pengisi hari-hari penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir.

10. Rekan-rekan IMSI KMFIB-UH, Terima kasih karena telah mengenalkan banyak hal baru yang tidak penulis dapatkan di tempat lain. Terima kasih atas ilmu-ilmu dan kenangan indah yang penulis dapatkan selama bersama kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak untuk menjadikan karya ini menjadi lebih baik. Dengan ini, penulis juga sangat berharap agar skripsi ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi pembaca.

Makassar,  
September 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR KEASLIAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xi
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoretis.....	6
2. Manfaat Praktis .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Relevan .....	8
B. Landasan Teori .....	13
C. Defenisi Operasional .....	19

D. Kerangka Pikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Instrumen Penelitian.....	22
C. Sumber Data.....	23
1. Data Primer .....	23
2. Data Sekunder .....	24
D. Metode Pengumpulan Data.....	25
E. Metode Analisis Data.....	25
F. Prosedur Penelitian.....	26
G. Sistematika Penulisan .....	26
BAB IV PEMBAHASAN.....	28
Dampak Perlawanan Kaum Intelektual Pada Pemerintahan Orde Baru dalam novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori dan Kaitannya dengan Realitas Sosial .....	28
A. Penculikan .....	29
B. Penyiksaan.....	42
C. Pembunuhan .....	53
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65

## ABSTRAK

**Fajar Syarif.** *Dampak Perlawanan Kaum Intelektual Pada Pemerintahan Orde Baru dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori: Tinjauan Sosiologi Sastra* (dibimbing oleh **Inriati Lewa dan St. Nursa'adah**).

Penelitian ini mengkaji tentang dampak perlawanan yang dialami kaum intelektual pada pemerintahan Orde Baru dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dan kaitannya dengan realitas. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan Dampak Perlawanan Kaum Intelektual Terhadap Pemerintahan Orde Baru dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dan kaitannya dengan realitas sosial. Analisis ini menggunakan teori sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingewood. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni data primer dan data sekunder. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, ditemukan tindak kejahatan yang meliputi penculikan, penyiksaan, dan pembunuhan. Ketiga bentuk kejahatan tersebut merupakan dampak dari perlawanan kaum intelektual terhadap pemerintahan Orde Baru yang memiliki keterkaitan dengan realitas sosial pada tahun 1998.

**Kata kunci:** novel, pemerintahan orde baru, sosiologi sastra

## **ABSTRACK**

**Fajar Syarif.** *The Impact of Intellectual Resistance Against the Orde Baru Government in the novel Laut Bercerita by Leila S. Chudori: A Review of Sociology of Literature* (supervised by **Inriati Lewa dan St. Nursa'adah**).

This research examines the impact of resistance experienced by intellectuals during the New Order government in Leila S. Chudori's novel *Laut Bercerita* and its relation to reality. The purpose of this study is to describe the Impact of Intellectual Resistance on the New Order Government in Leila S. Chudori's novel *Laut Bercerita* and its relation to social reality. This analysis uses the theory of sociology of literature put forward by Alan Swingewood. The data collection method in this study was the literature study method with two types of data used in this study, namely primary data and secondary data. This type of research in this research is qualitative research. The results of this study indicate that, in the novel *Laut Bercerita* by Leila S. Chudori, crimes were found which included kidnapping, torture, and murder. The three forms of crime were the impact of the resistance of the intellectuals against the Orde baru government which was related to social reality in 1998.

**Keywords:** novel, orde baru government, sociology of literature

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra tidak lepas dari kehidupan sosial karena salah satu penyebab keberadaan sastra berasal dari problematika manusia dalam kehidupan nyata. Dari permasalahan hidup yang muncul, seseorang dapat membuat suatu refleksi yang diabadikan dalam bentuk karya sastra. Selain itu, sastra juga merepresentasikan nilai-nilai kultural kelompok sosial sebagai bentuk ekspresi material dari pengalaman manusia (Wibowo, 2013).

Karya sastra sebagai hasil kreativitas pengarang bersumber dari realitas masyarakat dan dimanfaatkan kembali oleh masyarakat melalui bahasa sebagai media untuk memahaminya. Sifat naskah sastra yang fleksibel menjadi kekuatan yang bisa masuk pada semua aspek kehidupan. Hal itu sejalan dengan yang dikemukakan oleh Damono, karya sastra dibuat oleh pengarang untuk diapresiasi, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. (Damono, 1984:1),

Karya sastra dibuat bukan sekadar untuk dinikmati keindahannya saja, tetapi karya sastra juga memiliki nilai-nilai yang ingin disampaikan. Menurut Hardjana karya sastra memiliki sejumlah gagasan atau pesan penting yang ingin diungkapkan oleh penulis, sebab sebuah karya tidak serta merta diciptakan tanpa tujuan (Nurhajarini & Suyami, 1999). Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa sastra berperan untuk memengaruhi evolusi kematangan emosional pembaca (Teeuw, 2003). Dengan demikian, sastra

juga dianggap mampu membentuk karakter dan moralitas manusia melalui karya sastra.

Salah satu karya sastra yang mengisahkan berbagai macam persoalan yang menarik yaitu novel yang berjudul *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori yang diterbitkan oleh Kepustakaan Gramedia (KPG) tahun 2017. Novel tersebut dicetak pertama kali pada tahun 2017 dan novel tersebut telah mengalami empat belas kali pencetakan. Selain itu novel ini juga telah diadaptasi menjadi sebuah film pendek oleh *Cineria Films*. Popularitas novel ini menjadi salah satu alasan mengapa novel ini menarik untuk dikaji.

Novel *Laut Bercerita* menggambarkan bagaimana Orde Baru sebagai rezim yang begitu kokoh berdiri di Indonesia dan mampu bertahan selama puluhan tahun. Hal tersebut adalah akibat dari hegemoni kekuasaan yang kuat dan tidak demokratis. Kekuasaan tersebut dipertahankan dengan berbagai cara, salah satunya adalah pelanggaran HAM yang dilakukan oleh pemerintah dengan dalih isu komunisme sebagai paham yang dilarang di Indonesia. Orang yang disinyalir memiliki kaitan dengan paham komunisme, dihukum tanpa proses pengadilan, dikucilkan oleh negara, dianggap orang yang berbahaya, dan memiliki dosa yang sangat besar.

Hal tersebut mendorong kelompok-kelompok mahasiswa yang menyadari kegagalan pada masa Orde Baru untuk melakukan perlawanan dengan harapan mereka mendapatkan perubahan yang mereka impikan.

Kelompok mahasiswa dalam hal ini adalah termasuk kaum intelektual, mereka adalah orang-orang yang kritis terhadap keadaan.

Dalam hal ini, kaum intelektual yang dimaksud dalam novel *Laut Bercerita* adalah mereka yang berusaha melawan dominasi kekuasaan pemerintahan Orde Baru. Berbagai bentuk perlawanan dilakukan para kaum intelektual, mulai aksi demonstrasi kemudian mendiskusikan buku-buku yang dapat membantu mereka melawan kekuasaan Orde Baru. Misalnya buku-buku kiri karya Pramodita Ananta Toer dan buku karya sastrawan Amerika Latin Ernesto Laclau dan Ralph Miliband.

Novel *Laut Bercerita* juga menggambarkan seperti apa kaum intelektual berkonfrontasi langsung dengan pemerintahan Orde Baru, mereka banyak memprotes kebijakan-kebijakan yang diterapkan Orde Baru yang dianggap hanya menguntungkan pemerintah saja. Hal tersebut membuat mereka mendapat teror dari pemerintah, tidak hanya itu, mereka juga mendapatkan perlakuan yang dianggap melanggar hak asasi manusia seperti, penculikan, penyiksaan, bahkan sampai pembunuhan. Selain itu, novel *Laut Bercerita* menggambarkan bagaimana aparat begitu sadis melakukan aksi mereka sebagai bagian dari pemerintahan Orde Baru. Tindakan seperti penculikan, penyiksaan, dan pembunuhan digambarkan begitu sadis dengan aparat negara sebagai pelakunya.

Hal yang menarik lainnya dalam novel *Laut Bercerita* adalah struktur penceritaan oleh pengarang yang tidak tersusun secara kronologis, melainkan dibahas satu persatu, dengan urutan kisah yang

tidak tersusun. Meskipun penyampaian cerita yang terdapat dalam novel tersebut tidak tersusun secara kronologis, tetapi semuanya tetap saling membangun dan berhubungan untuk menjelaskan unsur kausalitas peristiwa-peristiwa yang terjadi. Selain itu novel ini juga menampilkan konflik batin dari tokoh yang memiliki hubungan dengan mereka yang mendapatkan tindakan penculikan, penyiksaan, dan pembunuhan yang dilakukan oleh aparat pemerintah.

Berdasarkan penjelasan di atas, masalah yang banyak diperlihatkan dalam novel *Laut Bercerita* adalah tindakan-tindakan kekerasan yang dialami mahasiswa pada masa Orde Baru yang dianggap sebagai dampak dari perlawanan mereka terhadap pemerintahan tersebut. Mahasiswa-mahasiswa tersebut dianggap sebagai kaum intelektual.

Penelitian ini menggunakan teori sosiologi dari Alan Swingewood karena dianggap dapat membantu memecahkan masalah yang telah dipilih sebagai bahan penelitian. Selain itu objek penelitian dalam hal ini novel *Laut Bercerita* adalah sebuah cerminan peristiwa sejarah yang terjadi pada masa Orde Baru. Teori ini dianggap tepat untuk mengkaji dampak perlawanan kaum intelektual pada pemerintahan Orde Baru dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pembacaan novel yang berjudul *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, ditemukan beberapa masalah yang muncul dalam novel tersebut, yakni:

1. Tindakan represif aparat negara terhadap mahasiswa
2. Pelanggaran Hak Asasi Manusia yang dilakukan oleh aparat negara
3. Dampak perlawanan kaum intelektual pada pemerintahan Orde Baru

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi, peneliti memilih masalah berikut untuk diteliti, dampak perlawanan kaum intelektual pada pemerintahan Orde Baru.

. Hal tersebut menarik untuk diteliti, meskipun masalah lain juga cukup menarik sebagai bahan penelitian, namun untuk membatasi masalah maka dipilih satu permasalahan dari banyak persoalan yang digambarkan dalam novel tersebut. Demikian peneliti membatasi masalah yang ada dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, bagaimana dampak perlawanan kaum intelektual pada Orde Baru dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dan kaitannya dengan realitas sosial dengan menggunakan teori sosiologi yang dikemukakan oleh Alan Swingewood

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana dampak perlawanan kaum intelektual pada Orde Baru seperti dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dan kaitannya dengan realitas sosial.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, penelitian ini diharap dapat memberikan sumbangsih pemikiran atau memperkaya konsep serta teori terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Secara lebih rinci, berikut manfaat teoritis dari penelitian ini:

- a. Menambah pengetahuan mengenai studi analisis tentang sastra Indonesia, terutama dalam bidang penulisan novel Indonesia yang memanfaatkan teori sosiologi sastra, khususnya teori yang dikemukakan oleh Alan Swingewood
- b. Memberikan sumbangsih terhadap pengaplikasian teori sosiologi sastra dalam mengungkapkan masalah-masalah sosial, khususnya terkait masalah-masalah yang ada dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.
- c. Menambah pemahaman dan membantu pembaca dalam memahami penerapan sosiologi sastra dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai kaum intelektual dan perannya dalam masyarakat. Dalam hal ini pembaca yang di maksud ialah masyarakat secara umum. Secara lebih rinci, berikut manfaat praktis dari penelitian ini.

- a. Bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di kehidupan bermasyarakat.
- b. Bermanfaat memberikan pemahaman mengenai peran kaum intelektual dalam kehidupan bermasyarakat
- c. Menjadi referensi untuk masyarakat agar mereka paham mengenai siapa saja yang termasuk kaum intelektual, dan ikut turut mengambil peran kaum intelektual untuk kritis terhadap keadaan, dalam hal ini kebijakan yang diberlakukan pemerintah yang dirasa janggal dan merugikan masyarakat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Penelitian Relevan**

Penelitian relevan merupakan penelitian yang sebelumnya telah dibuat dan memiliki keterkaitan atau relevansi dengan judul yang akan diteliti atau pendekatan yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian relevan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian yang akan dibuat. Selain itu, dengan mengetahui penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dibuat, dapat membantu menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan judul atau permasalahan yang sama.

Setelah melakukan proses pembacaan terhadap beberapa hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan atau relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Keterkaitan tersebut terdapat pada objek material maupun objek formal. Adapun yang dimaksud objek material adalah sesuatu yang diamati dan dipelajari sebagai bahan penelitian. Pada penelitian sastra, objek material adalah karya sastra itu sendiri, yang dapat berupa puisi, prosa, atau drama. Sedangkan objek formal adalah persoalan yang akan dibahas, dalam hal ini ialah segala teks yang terkait dampak perlawanan kaum intelektual. Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama, yakni penelitian yang dilakukan oleh Nuzula (2021) dengan judul “Analisis Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan

Karakter dalam Novel *Laut Bercerita*". Hasil penelitian ini menjelaskan sosiologi sastra dalam novel, dilihat dari sosiologi pengarang, terlihat bahwa Leila S. Chudori merupakan sosok yang peduli dengan HAM sehingga ia mengambil topik kemanusiaan pada masa pemerintahan Orde Baru dengan mengungkapkan realitas sosial yang terjadi kala itu dalam karya karyanya. Selanjutnya, dilihat dari sosiologi karya, dapat dilihat bahwa novel *Laut Bercerita* mengungkapkan fakta-fakta terkait ketidakadilan terhadap rakyat yang pernah terjadi masa pemerintahan Orde Baru. Lalu jika dilihat dari dampak terhadap pembaca, hingga saat ini masih dapat kita saksikan perjuangan para keluarga korban yang masih menuntut tanggung jawab pemerintah terhadap hilangnya anggota keluarga mereka dan memberi gambaran kepada masyarakat Indonesia yang lain tentang kondisi pemerintahan Orde Baru dan dampak pilu yang masih tersisa. Terdapat pula sepuluh nilai pendidikan karakter antara lain, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, gemar membaca, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Penelitian kedua, yakni penelitian ini dilakukan oleh Astuti (2019) dari Universitas Diponegoro dengan judul "Refleksi Sosial dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori: sebuah kajian sastra Marxis". Hasil penelitian tersebut mengungkapkan beberapa bentuk refleksi sosial dalam novel *Laut Bercerita* yakni, refleksi tokoh dalam tragedi orde baru pada 1990-an, refleksi perlawanan rakyat (gerakan mahasiswa 1990-an), dan refleksi konflik di era orde baru pada 1990-an. Lebih lanjut dijelaskan

bahwa penelitian tersebut menyimpulkan peristiwa-peristiwa yang diangkat dalam novel adalah refleksi dari kondisi sosial dan politik yang pernah dialami Indonesia pada saat orde baru berkuasa. Mulai dari latar belakang terjadinya konflik, tokoh-tokoh yang terlibat serta waktu dan tempat terjadinya konflik, keseluruhannya menunjukkan bahwa novela laut bercerita merupakan representasi, refleksi atau cerminan dari fakta-fakta atas sebuah peristiwa sejarah yang pernah terjadi di Indonesia pada rezim orde baru.

Penelitian ketiga, yakni penelitian yang dilakukan oleh Renita (2020) dengan judul “Kajian Perwatakan Tokoh-tokoh novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian ini mengungkapkan hal terkait dengan perwatakan dalam novel tersebut. Dijelaskan pula dalam penelitian ini bahwa masing-masing tokoh memiliki watak yang berbeda-beda. Ditinjau dari segi psikologi sastra Sigmund Freud penelitian ini menyimpulkan, salah satunya tokoh utama Biru Laut memiliki id berupa mudah khawatir atau cemas, pendiam. Ego: pemalu, penyayang. Super ego: pemberani, tenang dan pantang menyerah.

Penelitian keempat, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muzzayyanah (2019) dengan judul “Pergerakan Mahasiswa dalam Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori” dengan menggunakan kajian Subjek Slavoj Žižek. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pergerakan yang mahasiswa dalam novel tersebut adalah tindakan yang radikal, tetapi

dampak dari tindakan ini tidak selalu negative dan membawa hal-hal buruk karena tindakan radikal sebenarnya tindakan yang menekankan penolakan diri serta adanya kesadaran terhadap objek lainnya. Mahasiswa menolak kebijakan tentang dwifungsi ABRI, Lima Undang-Undang Politik, pengecaman terhadap pembredelan tiga media di Indonesia, penghapusan normalisasi kampus, dan pengusuran lahan pertanian rakyat Desa Blanggun. Selain itu para mahasiswa juga menuntut atas kasus korupsi, kericuhan karena partai politik, monopoli hukum atau perekonomian yang tidak stabil selama masa Orde Baru berkuasa yang tidak mendapat penyelesaian dan ketegasan dari pihak yang berwajib.

Penelitian kelima, yakni penelitian yang dilakukan oleh Zuliyani (2019) dengan judul “Realitas Sosial dalam *Novel Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori” dengan menggunakan Analisis Strukturalisme Genetik. Hasil penelitian ini mengungkapkan sebagai berikut: 1) realitas sosial terdapat dalam struktur karya sastra novel *Laut Bercerita* melalui hubungan tokoh dengan tokoh yang lain, seperti hubungan antara Biru Laut dan teman-teman aktivis Winatra dan Biru Laut dengan para tentara. Realitas sosial juga tergambar melalui hubungan tokoh dengan objek di sekitarnya, seperti hubungan antara Biru Laut dengan tanaman jagung dan Asmara Jati dengan payung hitam. 2) Terdapat fakta yang berkait dengan realitas sosial dalam novel. 3) Pandangan dunia yang ditemukan dalam novel *Laut Bercerita* mengenai realitas sosial yaitu, Leila menentang rezim Orde Baru yang dinilai sewenang-wenang dengan pemimpin yang otoriter, Leila juga

seorang yang peduli HAM dan mengancam penghilangan paksa yang merupakan kejahatan berat pelanggaran HAM, yang terakhir Leila mengkritik pemerintah pasca Orba yang lambat dalam menyelesaikan kasus penghilangan paksa aktivis. Pandangan dunia tersebut tidak lepas dari latar kehidupan sosial dan budaya pengarang.

Selanjutnya, ialah penelitian yang memiliki relevansi objek formal dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian pertama, yakni penelitian yang dilakukan oleh Meiliana (2015) dengan judul “Pelanggaran Hak Asasi Manusia dalam novel *Kalatidha* karya Seno Gumira Ajidarma”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi pada tahun 1965- 1966 di Indonesia dalam novel “Kalatidha” karya Seno Gumira Ajidarma, terdapat kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut. Pertama, pada tahun 1965-1966 di Indonesia telah terjadi pelanggaran hak asasi manusia yang mencakup kejahatan genosida dan 8 kejahatan kemanusiaan. Kedua, Kejahatan genosida adalah kejahatan yang dilakukan untuk menghancurkan/memusnahkan PKI. Ketiga, kejahatan kemanusiaan berupa pembunuhan, penyiksaan, pemerkosaan, perampasan hak, dan penghilangan orang secara paksa. Keempat, pengarang sebagai warga negara Indonesia berperan sebagai juru bicara kelompok korban kekerasan melalui pandangan dunianya tentang pelanggaran HAM yang terjadi di Indonesia pada tahun 1965-1966.



Penelitian kedua, yakni penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth Purba (2021) Dengan judul penelitian “Representasi Pelanggaran HAM terhadap Anak dalam Novel *Orang-orang Oetimu*”. Penelitian ini menggunakan model analisis Norman Fairclough yang di dalamnya terdapat communicative event antara tiga dimensi, yakni dimensi teks (representasi, relasi, identitas), dimensi praktik wacana (penulis, hubungan penulis dengan organisasi dan praktik kepenulisan), dan dimensi sosiokultural (situasional, institusional dan sosial). Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pelaku kekerasan memiliki dominasi terhadap korban dan hal tersebut tabu dibicarakan di masyarakat. Hal tersebut yang membuat para korban kehilangan haknya yang telah diatur dalam pancasila, undang-undang dasar 1945, dan hak konvensi anak.

Demikian, penelitian terkait novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori ini akan menjadikan lima hasil penelitian di atas sebagai bahan acuan. Meskipun objek material atau objek formal yang digunakan berbeda, namun persamaannya dapat dilihat melalui sisi yang lain. Dengan hadirnya penelitian relevan di atas, maka sangat membantu peneliti dalam proses penelitian ini.

## **B. Landasan Teori**

Teori berfungsi sebagai alat untuk memecahkan masalah. Teori berasal dari kata *theoria* (bahasa latin). Secara etimologi, teori berarti kontemplasi terhadap kosmos dan realitas. Pada tataran yang lebih luas, dalam hubungannya dengan dunia keilmuan berarti perangkat pengertian,

konsep, proposisi yang mempunyai korelasi dan telaah yang teruji kebenarannya.

Adapun landasan teori merupakan kerangka dasar yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Landasan teori yang digunakan hendaknya dapat menjadi tumpuan dalam penelitian tersebut. Hal ini juga tentu berlaku dalam mengkaji karya sastra berupa puisi, prosa, dan drama.

Secara umum, semua jenis karya sastra dapat dikaji dengan menggunakan berbagai teori sastra atau pendekatan sastra. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk menganalisis dampak perlawanan kaum intelektual pada masa Orde Baru dalam novel yaitu pendekatan sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingewood. Pendekatan sosiologi sastra yang digunakan akan menjadi alat bantu untuk memecahkan masalah yang ada di dalam novel. Swingewood (dalam Faruk, 2016:1), mendefinisikan sosiologi sebagai alat yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Selanjutnya, dikatakan bahwa sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat itu bertahan hidup. Melalui penulisan yang ketat mengenai lembaga-lembaga sosial, agama, ekonomi, politik, dan keluarga, yang secara bersama-sama membentuk apa yang disebut sebagai struktur sosial. Sosiologi dikatakan memperoleh kondisi mengenai cara-cara manusia menyesuaikan dirinya dengan dan ditentukan oleh masyarakat-masyarakat tertentu. Kondisi mengenai mekanisme

sosialisasi, proses belajar secara kultural, yang individu-individu dialokasikan pada dan menerima peranan-peranan tertentu.

Sebuah karya sastra tentu menyajikan kehidupan. Kehidupan yang ada sebagian besar terdiri atas kenyataan sosial, meskipun tidak dimungkiri bahwa karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia. Dengan demikian, sosiologi sastra merupakan salah satu cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Asumsi dasar dari sosiologi sastra yaitu kelahiran sastra itu tidak dalam kekosongan sosial. Dengan kata lain, kehidupan sosial merupakan pemicu lahirnya sebuah karya sastra. Sebuah karya sastra dapat dikatakan sukses ketika ia dapat merefleksikan zamannya.

Laurenson dan Swingewood dalam bukunya *Sociology of Literature* (1972: 11-12) mengemukakan bahwa meskipun sosiologi dan sastra mempunyai perbedaan tertentu namun sebenarnya tetap memiliki persamaan. Persamaan antara keduanya terletak pada objek kajiannya, keduanya meneliti manusia. Sedangkan perbedaannya terletak pada proses analisis dan cara pandangnya. Hal inilah yang membuat keduanya dapat saling melengkapi meskipun terdapat perbedaan di antaranya.

Pada prinsipnya, menurut Laurenson dan Swingewood, terdapat tiga perspektif berkaitan dengan sosiologi sastra, yaitu:

1. Penelitian yang memandang karya sastra sebagai dokumen sosial yang di dalamnya merupakan refleksi situasi pada masa sastra tersebut diciptakan,

2. Penelitian yang mengungkap sastra sebagai cermin situasi sosial penulisnya, dan
3. Penelitian yang menangkap sastra sebagai manifestasi peristiwa sejarah dan keadaan sosial budaya.

Ketiga hal tersebut di atas dapat berdiri sendiri maupun sekaligus ada di dalam sebuah penelitian sastra. Hal itu bergantung pada kemampuan peneliti. Selain itu, juga bergantung pada maksud dan tujuan sebuah penelitian.

Swingewood menjelaskan bahwa dalam sosiologi sastra seorang sosiolog tidak hanya harus menemukan refleksi (pantulan) atau refraksi (pembiasan) historis dan sosial di dalam karya sastra, tetapi juga mengartikulasikan nilai-nilai yang terdapat dalam karya tersebut. Dengan demikian, kesusastraan sebagai refleksi dari nilai-nilai dan perasaan, merujuk pada perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Di dalamnya dapat dilihat bagaimana individu-individu tersosialisasi ke dalam sebuah struktur sosial serta bagaimana tanggapan mereka terhadap pengalaman tersebut.

Swingewood juga memberikan peringatan terhadap pemaknaan slogan “sastra adalah cermin retak masyarakat”. Menurutnya, slogan itu mengabaikan pengarang, kesadaran, serta niatnya. Dalam menciptakan sebuah karya pengarang tentu menggunakan alat-alat tertentu. Oleh sebab itu, jika karya sastra dikatakan sebagai cermin masyarakat, maka cermin itu

harus retak dengan penggunaan alat-alat sastra tersebut (Swingewood, 1972:15).

Uraian di atas mengandung pengertian bahwa karya sastra, selain merupakan cermin dari kehidupan sosial juga dapat memberikan gambaran lain yang bisa saja bertentangan dengan yang sebenarnya terjadi. Hal itu dimaksudkan agar cita-cita atau hal-hal yang ingin disampaikan oleh pengarang dapat tercapai. Maksudnya ialah semua karya sastra memiliki kemungkinan menyampaikan hal yang berbeda dengan apa yang terjadi di dalam realitas masyarakat. Hal itu yang dikatakan oleh Swingewood sebagai “cermin retak”. Sastra karya pengarang besar melukiskan kecemasan, harapan, dan aspirasi manusia, oleh karena itu barangkali dapat dijadikan barometer sosiologis yang paling efektif untuk mengukur tanggapan manusia terhadap kekuatan-kekuatan sosial. Swingewood menekankan bahwa nantinya akan semakin sulit untuk mengadakan analisis terhadap sastra sebagai cermin masyarakatnya sebab masyarakat semakin menjadi rumit. Lebih lanjut Wellek dan Warren menjelaskan dan merumuskan hubungan antara sastra dan masyarakat yang dapat diteliti dengan berbagai cara, yakni faktor-faktor diluar teks dan hubungan antara teks sastra dengan masyarakat.

Faktor-faktor di luar teks sastra sendiri, gejala konteks sastra; sedangkan teks sastra itu sendiri tidak ditinjau. Misalnya kita dapat meneliti kedudukan masyarakat di dalam masyarakat, sidang pembaca, dunia penerbitan dan seterusnya. Faktor-faktor konteks ini dipelajari oleh

sosiologi sastra empiris yang tidak mempergunakan pendekatan ilmu sastra. Hal-hal yang berangkutan dengan sastra memang diberikann patokan yang jelas, tetapi diteliti dengan metode-metode dari ilmu sosiologi. Tentu saja ilmu sastra dapat mempergunakan sosiologi sastra, khususnya bila ia ingin meneliti presepsi para pembaca. Hubungan antara teks sastra dan hubungan masyarakat. Sastra pun dipergunakan sebagai sumber untuk menganalisis sistem masyarakat. Peneliti tidak hanya menentukan bagaimana pengarang menampilkan jaringan sosial dalam karyanya, melainkan juga meneliti pandangan pengarang.

Berdasarkan tiga perspektif yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti akan menekankan pendekatan sosiologi sastra yang sejalan dengan pemahaman Swingewood yang menyatakan bahwa karya sastra sebagai dokumen sosiobudaya yang merekam suatu zaman. Pandangan ini beranggapan bahwa sastra merupakan cermin langsung dari pelbagai struktur sosial, hubungan kekeluargaan, pertentangan kelas dan lain-lain. Dalam hal ini tugas ahli sosiologi sastra adalah menghubungkan pengalaman-pengalaman tokoh-tokoh khayali dan situasi-situasi ciptaan pengarang itu dengan sejarah yang merupakan asal-usulnya. Tema dan gaya yang halnya bersifat pribadi itu, harus diubah hal-hal yang sosial sifatnya.

Sastra dikaitkan dengan situasi tertentu atau dengan sistem politik, ekonomi, dan sosial tertentu. Penelitian dilakukan untuk menjabarkan pengaruh masyarakat terhadap sastra dan kedudukan sastra dalam masyarakat. Meskipun dikatakan bahwa karya sastra adalah cerminan

zamannya, tetapi tidak benar benar kalau dikatakan bahwa pengarang mengekspresikan kehidupan keseluruhan atau kehidupan zaman tertentu secara kongkrit dan menyeluruh. Dengan mengatakan bahwa pengarang harus mengekspresikan kehidupan sepenuhnya, mewakili masyarakat dan zamannya, kita sudah memaksakan suatu kriteria penilaian tertentu. Lagi pula, istilah “sepenuhnya” dan “mewakili” bisa diinterpretasikan secara berlainan. Untuk sebagian besar aliran kritik sosial, berarti pengarang harus peka terhadap situasi sosial dan nasib kaum proletar. Kritik sosial yang lain bahkan menuntut pengarang untuk menganut sikap dan ideologi yang sama dengan yang dianut oleh kritikusnya.

### **C. Defenisi Oprasonal**

Sebelum memasuki pembahasan terhadap masalah yang ditemukan pada novel *Laut Bercerita*, terlebih dahulu akan diberikan penjelasan mengenai hal-hal yang dibahas di dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dan menyatukan pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, dalam hal ini ialah terkait kaum intelektual.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kaum berarti golongan atau kelompok yang sepaham, sepangkat, dan sebagainya. Sedangkan Intelektual berarti cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan; totalitas pengertian atau kesadaran, terutama yang menyangkut pemikiran dan pemahaman.

Kaum intelektual menurut Gramsci (Faruk 1994:74), dibedakan menjadi beberapa kelompok. Pertama, intelektual tradisional seperti guru,

pemuka agama, dan administrator. Kedua, intelektual organik seperti kalangan profesional yang melalui riset dan kajiannya berupa memberikan refleksi atas situasi yang ada. Ketiga, intelektual kritis, kelompok orang yang melalui pemikiran alternatif/kritisnya melakukan perlawanan untuk membebaskan diri dari jerat hegemoni atau dominasi kekuasaan. Keempat, intelektual adalah mereka yang memperjuangkan proses peradaban dan struktur budaya dalam proyek kemanusiaan. Noam Chomsky juga berpendapat mengenai kaum intelektual. Menurutnya kaum intelektual memiliki peran atau tanggung jawab untuk menyuarakan kebenaran dan mengungkap kebohongan penguasa. Mengapa sasarannya kelompok penguasa? karena kelompok penguasa memiliki agenda-agenda tertentu yang tidak jarang manipulatif dan berorientasi pada kepentingan kelompok mereka sendiri ketimbang kepentingan bersama.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra sebagai alat untuk melihat seperti apa dampak perlawanan kaum intelektual pada pemerintahan Orde Baru dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



